



Pengaruh Metode Pembelajaran *Daring* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 di STIE Pembangunan Tanjungpinang

Yuri Tanto, Eko Murti Saputra, Armansyah, Herman
Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang
Email: yuri.tanto09@gmail.com, ekom16278@gmail.com, manchah494@gmail.com
hermanlawyer73@gmail.com

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 30 April 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1301-1308.2022>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya serta besarnya pengaruh metode pembelajaran *daring* terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang yang terdiri dari 2 angkatan yaitu angkatan 2019 dan 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *daring* memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikansi 0,0000 terhadap minat belajar mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang di masa pandemi Covid-19. Artinya semakin baik kualitas pembelajaran *daring* maka semakin tinggi minat belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh metode pembelajaran *daring* terhadap minat belajar mahasiswa hanya sebesar 29,6%. Itu artinya meskipun signifikan akan tetapi kemampuan dosen dalam melaksanakan metode belajar *daring* tetap memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk belajar.

Kata Kunci : Pembelajaran *Daring*, Minat Belajar, Covid-19

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 menuju tahun 2020 merupakan tahun yang istimewa. Dikatakan istimewa karena munculnya pandemi covid-19. Covid-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease –19. Virus corona merupakan sebuah jenis virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan China (Handayani et al., 2020). Kasus covid-19 yang terjadi di Wuhan terjadi pada awal bulan desember 2019 dimana ditemukan satu pasien pneumonia yang tidak biasa (Parwanto, 2020). Covid-19 sudah merubah seluruh sendi kehidupan di dunia tidak terkecuali politik, ekonomi, social, budaya, dan juga pendidikan. Kehidupan ekonomi yang pada awalnya berjalan dengan baik tiba-tiba memiliki banyak kendala dan hambatan yang disebabkan adanya virus corona / covid-19 (Yamali & Putri, 2020).

Tidak jauh beda dengan dunia pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut terdampak dengan adanya peristiwa ini. Penerapan pembatasan sosial, tidak



diperbolehkannya ada kerumunan, dibatasinya aktivitas di luar rumah mau tidak mau berdampak yang cukup signifikan dengan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik serta menurunnya kualitas keterampilan para siswa (Siahaan, 2020). Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung harus diubah dengan metode non tatap muka. Metode tersebut dikenal dengan istilah metode pembelajaran *daring* (Sadikin & Hamidah, 2020).

Melalui metode pembelajaran ini, guru dan siswa tidak melakukan kontak secara langsung di dunia nyata melainkan cukup bertemu melalui media online/virtual (Handarini & Wulandari, 2020). Metode pembelajaran *daring* bisa diterapkan melalui aplikasi di dalam android (Wilson, 2020). Hal tersebut dilakukan sebagai wujud partisipasi terhadap himbauan pemerintah dalam rangka mengantisipasi penyebaran virus corona yang sangat meresahkan. Tanpa adanya tatap muka atau melakukan kontak fisik secara langsung diharapkan penyebaran virus ini dapat dikendalikan dengan lebih cepat. Metode pembelajaran *daring* ini sudah barang tentu merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat khususnya di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang umum dilakukan di Indonesia yaitu secara konvensional dengan melakukan kontak langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu banyak sekali polemik yang terjadi di masyarakat yang sifatnya pro dan kontra mengenai metode pembelajaran ini (Basar, 2021).

Masyarakat yang pro mengemukakan bahwa metode pembelajaran *daring* dianggap lebih menyenangkan karena dalam melakukan aktifitas belajar bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun tanpa harus pergi ke sekolah dan mengikuti sederet kegiatan sekolah yang banyak (Asmuni, 2020). Selain itu, model pembelajaran *daring* juga disebut dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sehingga kualitas keilmuan masing-masing peserta didik dapat meningkat (Handarini & Wulandari, 2020). Akan tetapi, bagi masyarakat yang kontra menganggap metode pembelajaran *daring* ini menjadi beban. Hal tersebut dikarenakan bagi masyarakat Indonesia yang rata-rata keadaan ekonominya menengah kebawah, dengan metode pembelajaran ini secara otomatis harus mempersiapkan berbagai hal untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Diantaranya yaitu, alat komunikasi yang canggih, jaringan internet yang mumpuni, serta kuota internet dalam jumlah yang besar.

Bagi masyarakat yang mampu hal tersebut tentu tidak menjadi sebuah permasalahan, tetapi bagi mereka yang kurang mampu, tinggal di pelosok daerah, jaringan komunikasi maupun internet belum ada, listrik mungkin juga belum masuk sudah barang tentu ini menjadi permasalahan yang cukup serius dan meberatkan bagi masyarakat. Belum lagi berkaitan dengan gairah/minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran juga ikut terdampak. Melalui model pembelajaran *daring*, siswa disibukkan dengan aktivitas yang berhubungan dengan gadget dan media sosial (Mustakim, 2020). Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan model pembelajaran konvensional dimana untuk beberapa institusi pendidikan tertentu ada yang melarang peserta didik untuk membawa dan mengoperasikan alat komunikasi tersebut selama kegiatan pembelajaran.



Intensitas yang semakin tinggi dalam mengakses media sosial selama pembelajaran *daring* akan berdampak pada minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena, bukan sesuatu yang tidak mungkin ketika siswa akan justru lebih aktif dengan akun media sosial yang dimiliki daripada mengikuti kegiatan pembelajaran secara *daring*. Kurangnya control dari guru dan orangtua ditambah minimnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran secara *daring* secara tidak langsung akan berdampak pada minat siswa untuk belajar. Padahal, minat belajar merupakan unsur yang penting dalam kegiatan belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris *interest* yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung (Sirait, 2016). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Monicca et al., 2015). Pernyataan tersebut bermakna bahwa minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan dari orang lain. Peserta didik diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi agar dapat menumbuhkan konsentrasi belajar. Sehingga dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari. Minat belajar yang baik dapat memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, minat berperan penting dalam aktivitas belajar. Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat untuk beraktifitas belajar guna mencapai prestasi belajar. Semakin tinggi minat belajar maka semakin berdampak pula pada prestasi belajarnya (Rozikin et al., 2018). Dengan demikian minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada peserta didik (Rofiqah & Sunaini, 2017). Minat belajar juga dapat menciptakan dan menimbulkan konsentrasi belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari (Setyani & Ismah, 2018).

Sebagai bagian dari insan belajar, mahasiswa juga ikut terdampak serta harus menyesuaikan dengan metode pembelajaran secara *daring*. Sehingga dampak yang dimunculkan tentu juga tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh para siswa pada umumnya dimana gairah atau minat belajar mengalami penurunan. Berkaitan dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Daring* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Di Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya serta besarnya pengaruh metode pembelajaran *daring* terhadap minat belajar mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif dengan jenis penelitian Korelasional. Menurut Sukardi (Kurniawan dan Makin, 2021) Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.



Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Akuntansi dan Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan yaitu angkatan 2019 dan 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa. Semua mahasiswa yang menjadi sampel penelitian sudah menerima metode pembelajaran *daring* dari dosen ketika perkuliahan. Teknik Pengumpulan data yaitu angket atau Kuesioner. Prosedur pemberian angket kepada sampel penelitian dilakukan menggunakan *google form*. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu berupa data hasil angket. Terdapat dua angket yang digunakan yaitu angket metode pembelajaran *daring* dan angket minat belajar mahasiswa. Masing-masing angket terdiri dari 20 item pertanyaan. Berikut uraian hasil pengerjaan angket penelitian :

a. Metode Pembelajaran *Daring*

Metode pembelajaran *daring* yang diungkap dalam penelitian ini yaitu tanggapan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh dosen ketika perkuliahan berjalan. Hasil pengerjaan angket oleh mahasiswa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Kategori tinggi yaitu apabila dosen melaksanakan metode pembelajaran *daring* secara tepat dan sesuai dengan aplikasi belajar *daring* digunakan misalnya *Google Clasroom*, LMS (*Leraning Management System*) mampu membangkitkan semangat mahasiswa, serta melaksanakan pembelajaran *daring* secara terstruktur sesuai dengan RPS. Kategori sedang yaitu apabila dosen sudah melaksanakan metode pembelajaran *daring* meskipun belum bisa secara maksimal dalam membangkitkan semangat mahasiswa serta belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran *daring* misalnya *Google Clasroom*, LMS (*Leraning Management System*). Kategori rendah yaitu apabila dosen belum mampu menerapkan metode pembelajaran *daring* misalnya *Google Clasroom*, LMS (*Leraning Management System*) dengan tepat dan tidak bisa mengelola kelas dengan baik guna membangkitkan semangat mahasiswa. Berdasarkan hasil pengerjaan angket diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Angket Metode Pembelajaran *Daring*

No	Kategori	Jumlah
1	Tinggi	130
2	Sedang	20
3	Rendah	0
	Total	150

Mengacu pada tabel tersebut diperoleh keterangan bahwa dari 150 sampel penelitian, 130 mahasiswa memberikan penilaian bahwa kualitas metode pembelajaran *daring* berada pada kategori tinggi, 20 pada kategori sedang, dan 0 pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas metode pembelajaran *daring* berada pada kategori Tinggi. Artinya dosen melaksanakan metode pembelajaran *daring* secara tepat dan sesuai dengan aplikasi belajar *daring* digunakan misalnya *Google Clasroom*, LMS (*Leraning Management System*) mampu membangkitkan semangat mahasiswa, serta melaksanakan pembelajaran *daring* secara terstruktur sesuai dengan RPS.



b. Minat Belajar Mahasiswa

Minat belajar mahasiswa yang diungkap dalam penelitian ini yaitu minat belajar mahasiswa di masa pandemi terkait dengan metode pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh dosen. Hasil pengerjaan angket minat belajar mahasiswa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah. Kategori Tinggi yaitu apabila mahasiswa memiliki ketertarikan, *mood* serta semangat belajar yang baik di masa pandemi. Kategori Sedang yaitu apabila mahasiswa memiliki ketertarikan untuk belajar akan tetapi *mood* untuk belajar masih belum stabil serta semangat belajarnya masih turun naik. Kategori Rendah yaitu apabila mahasiswa sama sekali tidak tertarik dan tidak semangat untuk melaksanakan aktifitas belajar melalui *daring*. Berdasarkan hasil pengerjaan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

No	Kategori	Jumlah
1	Tinggi	40
2	Sedang	100
3	Rendah	10
Total	Total	150

Mengacu pada tabel tersebut diperoleh keterangan bahwa dari 150 sampel penelitian, 40 mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi di masa pandemi, 100 mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang, dan 10 mahasiswa dengan tingkat minat belajar yang rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19 ini berada pada kategori Sedang. Artinya dosen sudah melaksanakan metode pembelajaran *daring* tetapi belum bisa secara maksimal dalam membangkitkan semangat karena mayoritas mahasiswa memiliki ketertarikan untuk belajar akan tetapi *mood* untuk belajar masih belum stabil serta semangat belajarnya masih turun naik dalam pembelajaran *daring*.

Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 26. Hasil Uji Regresi Linier penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	0.296	0.291	4.375

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran *Daring*

Coefficients ^a							
Model				Standardized	t	Sig.	
				Coefficients			
		Beta					
1	(Constant)		15.552	3.479	4.471	0.000	
	Metode Pembelajaran <i>Daring</i>		0.486	0.062	0.544	7.880	0.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar



Mengacu pada tabel 3. Tersebut, nilai t hitung diperoleh skor sebesar 7.880 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Metode Pembelajaran *daring* terhadap Minat Belajar Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang. Selanjutnya dilihat dari nilai R Square diperoleh skor sebesar 0,296. Skor tersebut menjelaskan dan bermakna bahwa besarnya pengaruh Metode Pembelajaran *Daring* terhadap Minat Belajar Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang sebesar 29,6%. Hal tersebut bermakna bahwa metode pembelajaran *daring* hanya mempengaruhi minat belajar mahasiswa sebesar 29,6% dan 70,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Seperti diketahui, bahwa pandemic covid mengharuskan individu untuk tidak berkerumun, menjaga jarak, dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Hal tersebut berdampak pada proses kegiatan pembelajaran. Adanya pandemi tersebut mengharuskan lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring* (I Gusti Agung Ayu Wulandari & Agustika, 2020). Metode pembelajaran *daring* merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara non tatap muka dengan menggunakan beberapa *platform* yang memiliki unsur teknologi informasi (Fuadi et al., 2020). Melalui metode pembelajaran ini, peserta didik tidak perlu melakukan pertemuan secara langsung dengan pendidik sehingga proses nya menjadi lebih simpel dan lebih mudah dilaksanakan. Metode pembelajaran *daring* menjadi alternatif solusi ketika muncul pandemi Covid-19.

Dampak yang dimunculkan dari metode pembelajaran *daring* bermacam-macam. Pada umumnya, dampak yang sering dimunculkan adalah menurunnya minat belajar peserta didik. (Yunitasari & Hanifah, 2020) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *daring* berdampak pada penurunan minat belajar peserta didik. Siswa merasa bosan ketika proses belajar tidak bertemu langsung dengan gurunya. Interaksi antara guru dengan siswa juga mengalami penurunan ketika pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Hal tersebut menyebabkan ketertarikan siswa untuk belajar mengalami penurunan yang cukup signifikan (Basar, 2021).

Pada dasarnya, pembelajaran *daring* dapat memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar peserta didik. Hal tersebut bisa dilakukan ketika pendidik mampu mengaplikasikan metode pembelajaran ini dengan baik. Kemampuan pendidik untuk menguasai IT, *platform* pembelajaran *daring*, evaluasi hasil belajar, serta kemampuan menghidupkan suasana kelas sangat dibutuhkan agar gairah peserta didik untuk belajar menjadi meningkat (Handarini & Wulandari, 2020). Selain itu, pendidik juga hendaknya harus mampu berinovasi guna menerapkan pembelajaran *daring* yang menyenangkan (Mustakim, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *daring* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Artinya semakin baik kualitas pembelajaran *daring* maka semakin tinggi minat belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh metode pembelajaran *daring* terhadap minat belajar mahasiswa hanya sebesar 29,6%. Itu artinya meskipun signifikan akan tetapi kemampuan dosen dalam melaksanakan metode belajar *daring* tetap memiliki pengaruh terhadap tingkat minat mahasiswa untuk belajar. Mengacu pada hasil penelitian ini maka diharapkan para pendidik atau dosen harus mampu untuk mengelola kelas dengan



menerapkan metode pembelajaran *daring* yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar mengajar dengan baik dan lancar dan selalu memotivasi mahasiswa dalam setiap pertemuan kuliah daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Tingkat persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di STIE Pembangunan Tanjungpinang berada pada kategori Tinggi Artinya dosen melaksanakan metode pembelajaran *daring* secara tepat dan sesuai dengan aplikasi belajar *daring* digunakan misalnya *Google Clasroom*, LMS (*Leraning Management System*) mampu membangkitkan semangat mahasiswa, serta melaksanakan pembelajaran *daring* secara terstruktur sesuai dengan RPS.
2. Tingkat minat belajar mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang di masa pandemi Covid-19 ini berada pada kategori Sedang. Artinya dosen sudah melaksanakan metode pembelajaran *daring* tetapi belum bisa secara maksimal dalam membangkitkan semangat karena mayoritas mahasiswa memiliki ketertarikan untuk belajar akan tetapi *mood* untuk belajar masih belum stabil serta semangat belajar nya masih turun naik dalam pembelajaran *daring*..
3. Metode pembelajaran *daring* berpengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
4. Besarnya pengaruh metode pembelajaran *daring* terhadap minat belajar mahasiswa di masa pandemi yaitu sebesar 29,6%

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Alimuddin, Tawany Rahamma, dan M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin*. (<http://95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learningdalam-m>, diakses 10 Februari 2020).
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Hadisi, dan Muna. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 127–132.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran *Daring* Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.



- Herayanti, L., Fuadunnazmi, M., & Habibi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Cakrawala Pendidikan, 210–219.
- Kartika, A. R. (2018). Model Pembelajaran *Daring*. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 27
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran *Daring* Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102
- Kurniawan, D,A & Makin. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran *Daring* Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.9 No.2 Edisi Mei 2021
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan *Daring* Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology*, 01, 154.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Parwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1),1–2. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- Rofiqah, T., & Sunaini, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Integral Hidayatullah Batam. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1122>
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(1), 78–81.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran *Daring* di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2),109–119.<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01 (Oktober), 73–84.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*,1(Juli),1–3. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Daring* (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1) <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap EkonomiIndonesia.*Medcom,Id*,4(2),1.<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran *Daring* terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240.